



BAHASA JAWA DI SMA: SUMBER BAHAN DAN MEDIA

Oleh:

Sutrisna Wibawa

(Email: trisnagb@uny.ac.id)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY

Dapatkah Bahasa Jawa dipelajari di SMA?

1. Potensi Bahasa Jawa

- Bahasa Jawa berperan penting sebagai alat komunikasi (sensus tahun 1981 Penutur enampuluh, sunda 20 juta, madura 6 juta, minang 5 juta, bali 2,6 juta, Batak 2,5 juta, Bugis 2,3 juta, Aceh 1,8 juta, Banjar 1,8 juta, Lampung 1,5 juta, Makasar 1,5 juta, dan Rejang 1 juta).
- Secara substansi nilai, bahasa Jawa mengandung tata nilai, norma, keyakinan, kebiasaan, konsepsi, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat jawa. Dalam konteks itu dalam bahasa Jawa telah memiliki identitas budaya yang kuat.
- Dalam bahasa Jawa terkandung nilai-nilai lokal berupa nilai-nilai kerukunan, hormat, dan keselarasan.
- Bahasa Jawa termasuk bahasa yang telah mapan dan baku. Ciri baku adalah: kebakuan (*standartdication*), keswastantraan (*otonomy*), kesejarahan (*history*), dan ketahanan hidup (*vitality*).

2. Fungsi Bahasa Jawa

- Dalam politik bahasa nasional, dalam hubungannya dengan kedudukan Bahasa Indonesia bahasa-bahasa seperti: Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Makasar, dan Sunda berkedudukan sebagai bahasa daerah. Fungsi bahasa daerah adalah : lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.
- Berdasarkan kajian fungsi bahasa pada umumnya, Bahasa Jawa setidaknya mengandung lima fungsi, yaitu: bahasa resmi kenegaraan atau kedaerahan, bahasa perhubungan luas, bahasa tujuan khusus, bahasa dalam sistem pendidikan, dan bahasa kebudayaan.

ARAH PENGAJARAN BAHASA JAWA DI SMA

- 1. Alat Komunikasi;** siswa dapat menggunakan bahasa Jawa secara baik dan benar untuk kepentingan alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat (kompetensi sosial atau *social skill*).
- 2. Edukatif:** siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya Jawa untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa (kompetensi personal atau *personal skill*).
- 3. Kultural:** penggalian dan penanaman nilai-nilai budaya Jawa sebagai upaya untuk membangun identitas dan menanamkan filter dalam menyeleksi pengaruh budaya asing.

KONSEPTUALISASI KBK

- **Pendidikan Berbasis Kompetensi**

Adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

- **Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu.

- **Pembelajaran Berbasis Kompetensi**

Adalah program pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

BAGAIMANA *KBK* ?

- ➡ **Bertolak dari kompetensi**
- ➡ **Menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.**
- ➡ **Mendudukan kompetensi sebagai acuan**
- ➡ **Memberikan perhatian pada hasil & proses**

ELEMEN ESENSIAL PENDIDIKAN BERBASIS KOMPETENSI

- **Kompetensi: pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang didemonstrasikan**
- **Kriteria penilaian kompetensi**
- **Penilaian kompetensi siswa**
- **Kemajuan belajar siswa ditentukan oleh kompetensi yang ditampilkan**

Pendekatan dalam pengembangan KBK

- **Orientasi pada pencapaian hasil dan dampaknya (*outcome oriented*)**
- **Berbasis pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**
- **Bertolak dari Kompetensi Tamatan/Lulusan**
- **Pengembangan kurikulum berdiferensiasi**
- **Utuh dan menyeluruh (*holistik*)**
- **Menerapkan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*)**

TEORI BELAJAR AUSUBEL

- Bila siswa diberi informasi baru, informasi tersebut akan masuk ke dalam susunan kognitif dan melekat pada informasi yang telah ada apabila informasi baru tersebut memiliki makna bagi siswa.
- Struktur kognitif yang ada bertindak sebagai advanced organizer

KESIMPULAN

- Pengalaman belajar sangat penting dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi
- Tugas guru menentukan pengalaman belajar siswa, memilih strategi mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa, dan menilai tingkat pencapaian kompetensi siswa

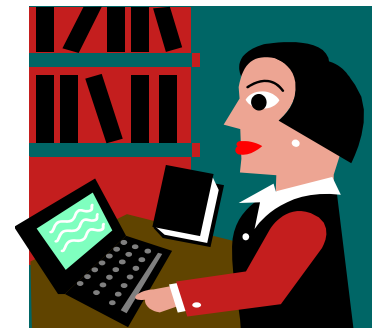
PENGALAMAN BELAJAR

- ❑ Menunjukkan *aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan objek belajar* untuk mencapai kemampuan dasar.
- ❑ Pengalaman belajar dapat dipilih sesuai dengan kompetensinya, dapat dicapai di dalam kelas dan di luar kelas
- ❑ Bentuk:
Mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menganalisis, mengaplikasikan, menemukan, mengamati, meneliti, menelaah, dll.
- ❑ Perlu Memperhatikan:
Life Skill dan *CTL*

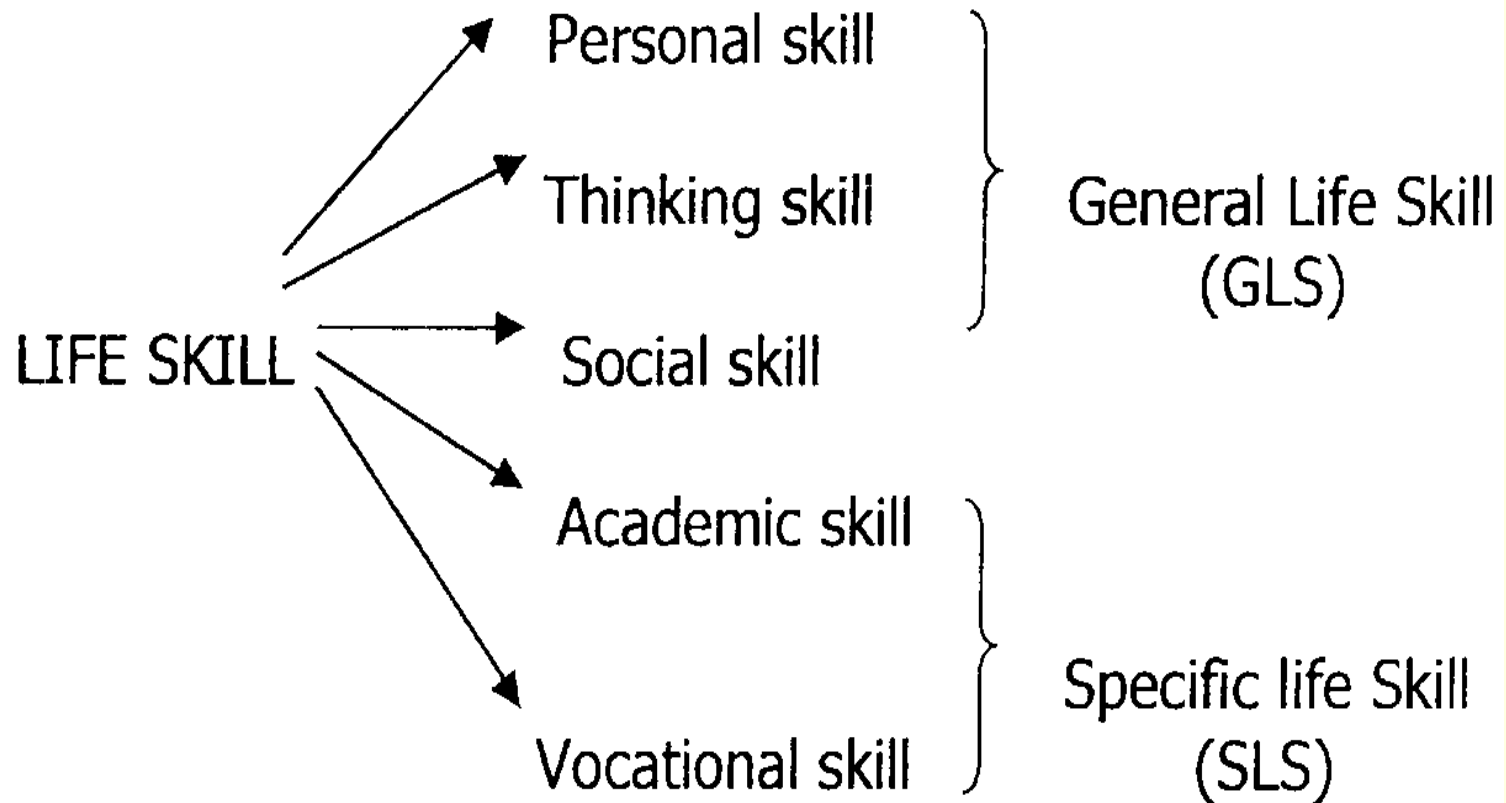


Kecakapan Hidup *(Life Skills)*

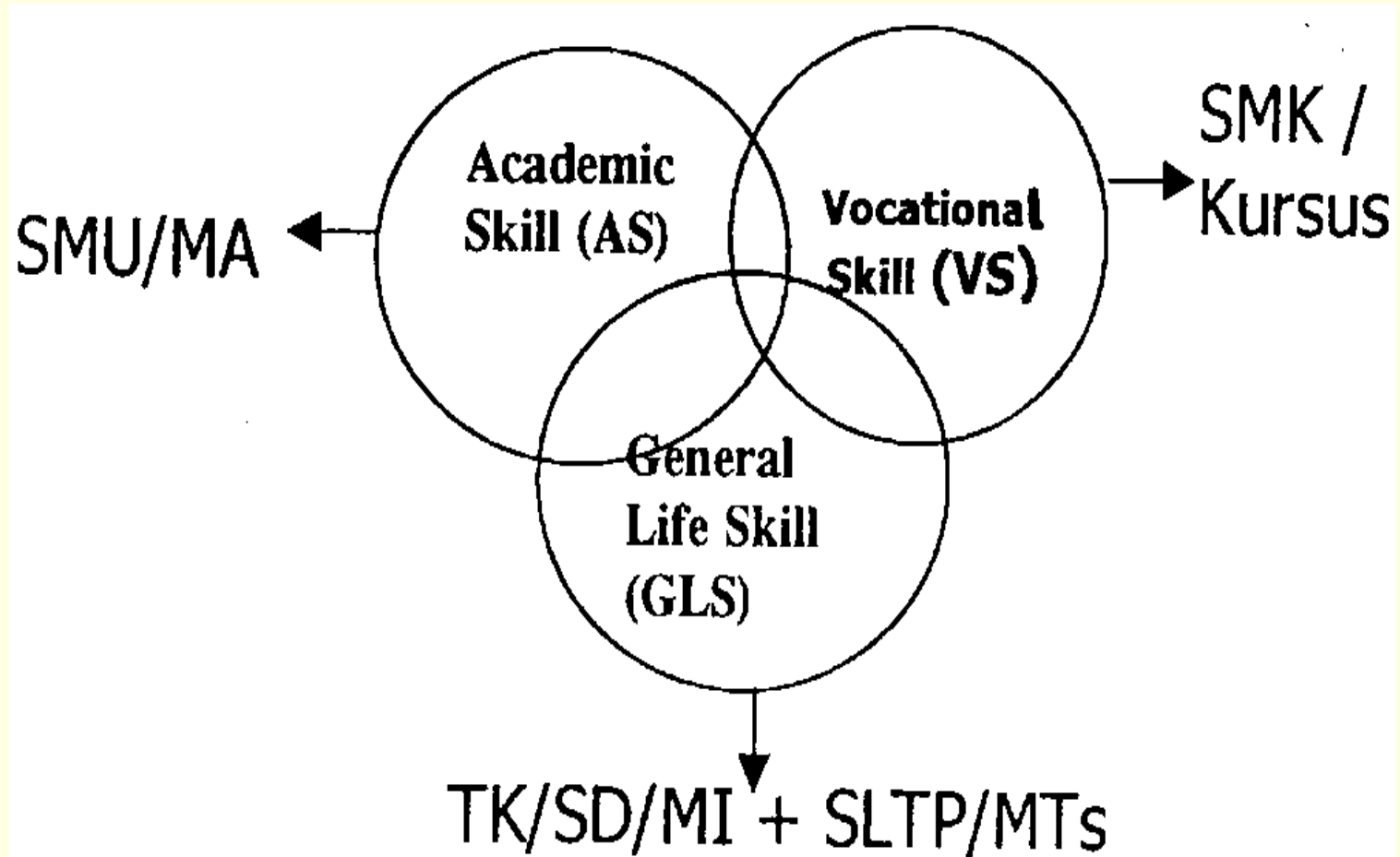
Adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu *memecahkan permasalahan hidup secara wajar* dan *menjalani kehidupan secara bermartabat* tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.



Jenis-jenis Kecakapan Hidup



PENEKANAN KBK PADA SETIAP JENJANG PENDIDIKAN



Contextual Teaching and Learning *(CTL)*

Pada hakikatnya merupakan implementasi dalam penentuan materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan/atau daerah

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian **John Dewey** (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya

Kegiatan dan strategi yang ditampilkan dapat berupa kombinasi dari kegiatan berikut:

1. Pembelajaran otentik (*authentic instruction*)
2. Pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*)
3. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)
4. Pembelajaran layanan (*service learning*)
5. Pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*)

Prinsip dasar

Pembelajaran Kontekstual (*CTL*)

- Menekankan pada pemecahan masalah
- Mengenal kegiatan mengajar yang terjadi di berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
- Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali
- Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa
- Mendorong siswa belajar dari satu dengan lainnya dan belajar bersama, dan
- Menggunakan penilaian otentik



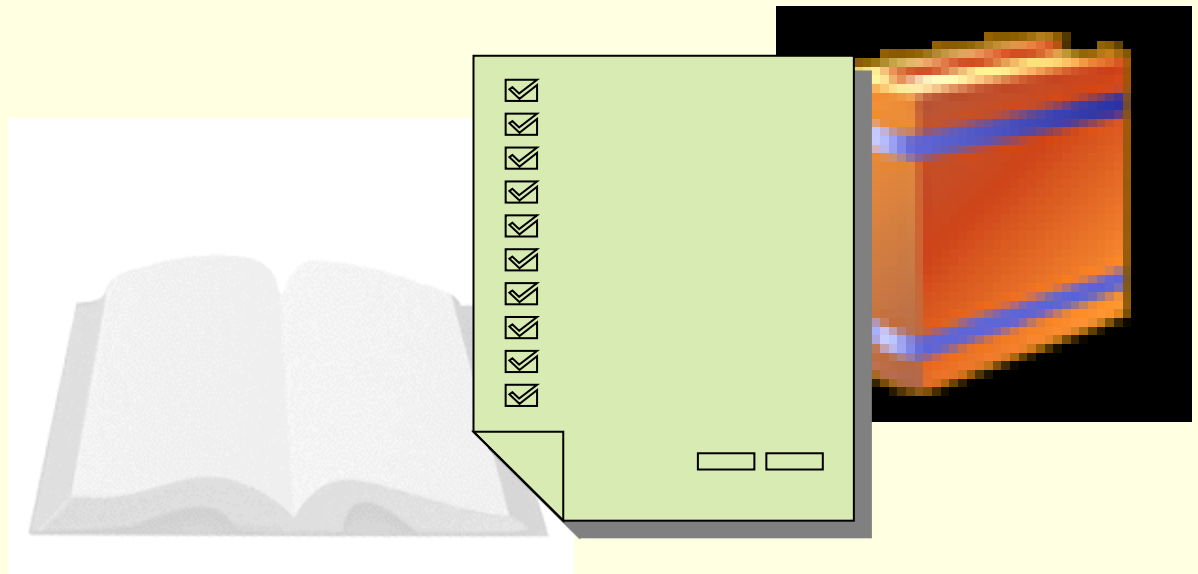
SUMBER BAHAN / ALAT

- ❖ *Utama*: buku teks dan buku kurikulum, jurnal, hasil penelitian, terbitan berkala, dokumen negara dll., serta peralatan utama penunjang pembelajaran
- ❖ *Lainnya*: referensi/literatur, buku, serta peralatan penunjang lainnya.



SUMBER BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA, ATAS DASAR PENDEKATAN KOMUNIKATIF:

- **BUKU TEKS**
- **BAHAN OTENTIK**
- **MATERI YANG BERORIENTASI PADA TUGAS**



BEBERAPA SUMBER BAHAN BERUPA BUKU

A. KAMUS BAHASA JAWA

- 1. Bausastra Jawa, karangan W.J.S. Poerwadarminta, tahun 1939.
Yang memuat kosa kata bahasa Jawa, Ragam Ngoko, Kromo, Kromo Ngoko, Dialek, Jawa Kuna, Arab, dan kata-kata ragam sastra.**
- 2. Kamus Pepak Basa Jawa, yang diterbitkan oleh Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, tahun 2001.**
- 3. Kamus Bahasa Jawa – Bahasa Indonesia, yang disusun oleh Tim Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, tahun 1993.**
- 4. Kamus Bahasa Indonesia – Jawa, yang disusun oleh Sudaryanto, dkk., tahun 1991.**
- 5. Kamus Jawa Kuna – Indonesia, yang disusun oleh Zoedmoelder dan Robson, tahun 1997.**
- 6. Kamus Jawa Kuna – Indonesia, yang disusun oleh Mardiwarsita, tahun 1986.**
- 7. Kamus Kawi – Jawa, yang disusun oleh Winter dan Ranggawarsita, tahun 1987.**
- 8. Ensiklopedi Kebudayaan Jawa, penyunting Marsono dan Waridi Hendrosaputro, diterbitkan oleh Yayasan Studi Jawa – Lembaga Studi Jawa Yogyakarta, tahun 1999.**

B. PARAMASASTRA JAWA

- 1. Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa, penyunting Sudaryanto, tahun 1991.**
- 2. Tata Bahasa Jawa Mutakhir, penyunting Wedawati, dkk., tahun 2001.**
- 3. Tata Sastra, oleh R.D.S. Hadiwidjana, tahun 1967.**
- 4. Sarining Paramasastra Jawa, oleh W.J.S. Purwadarminta, tahun 1953.**
- 5. Reringkesaning Paramasastra Jawa, oleh Antunshono, tahun 1953.**

C. SASTRA

1. **Kapustakan Djawi, oleh R.M.Ng. Poerbatjaraka, tahun 1957.**
2. **Bunga Rampai Sastra Jawa Mutakhir, oleh J.J. Ras.**
3. **Sarining Kasusastran Jawa Jilid 1 dan 2, karangan Padmasukatja.**
4. **Beberapa Antologi Puisi Jawa, karangan Suripan Sadi Utama, les Maniasita, Suwardi Endraswara, dan beberapa penulis muda yang menulis di majalah bahasa Jawa.**
5. **Beberapa pustaka yang berisi ajaran budi pekerti:**
 - a. **Sasana Sastra, yang disusun oleh Yasa Widagdo dan Hadiwidjono, tahun 1954.**
 - b. **Sastra Gita Wicara, oleh Hadiwidjana, tahun 1953.**
 - c. **Serat-serat Anggitan Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV, tahun 1953.**
6. **Beberapa Karya Sastra Lama, yang diterbitkan ulang, seperti Serat Centini, Wulangreh, Wedhatama, dan sebagainya.**

BEBERAPA SUMBER BAHAN BERUPA MAJALAH

- 1. Majalah Djaka Lodhang, yang terbit di Yogyakarta.**
- 2. Majalah Mekarsari yang terbit bersama SKH. Kedaulatan Rakyat di Yogyakarta.**
- 3. Majalah Panyebar Semangat, yang terbit di Surabaya.**
- 4. Majalah Jaya Baya, yang terbit di Surabaya**

BEBERAPA SUMBER BAHAN BERUPA KASET AUDIO DAN VCD

- 1. Kaset Audio/VCD wayang kulit.**
- 2. Kaset Audio/VCD Gending-gending Jawa.**
- 3. Kaset Audio/VCD lagu-lagu campursari.**
- 4. Kaset Audio/VCD pertunjukkan kesenian Jawa.**



MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pengertian

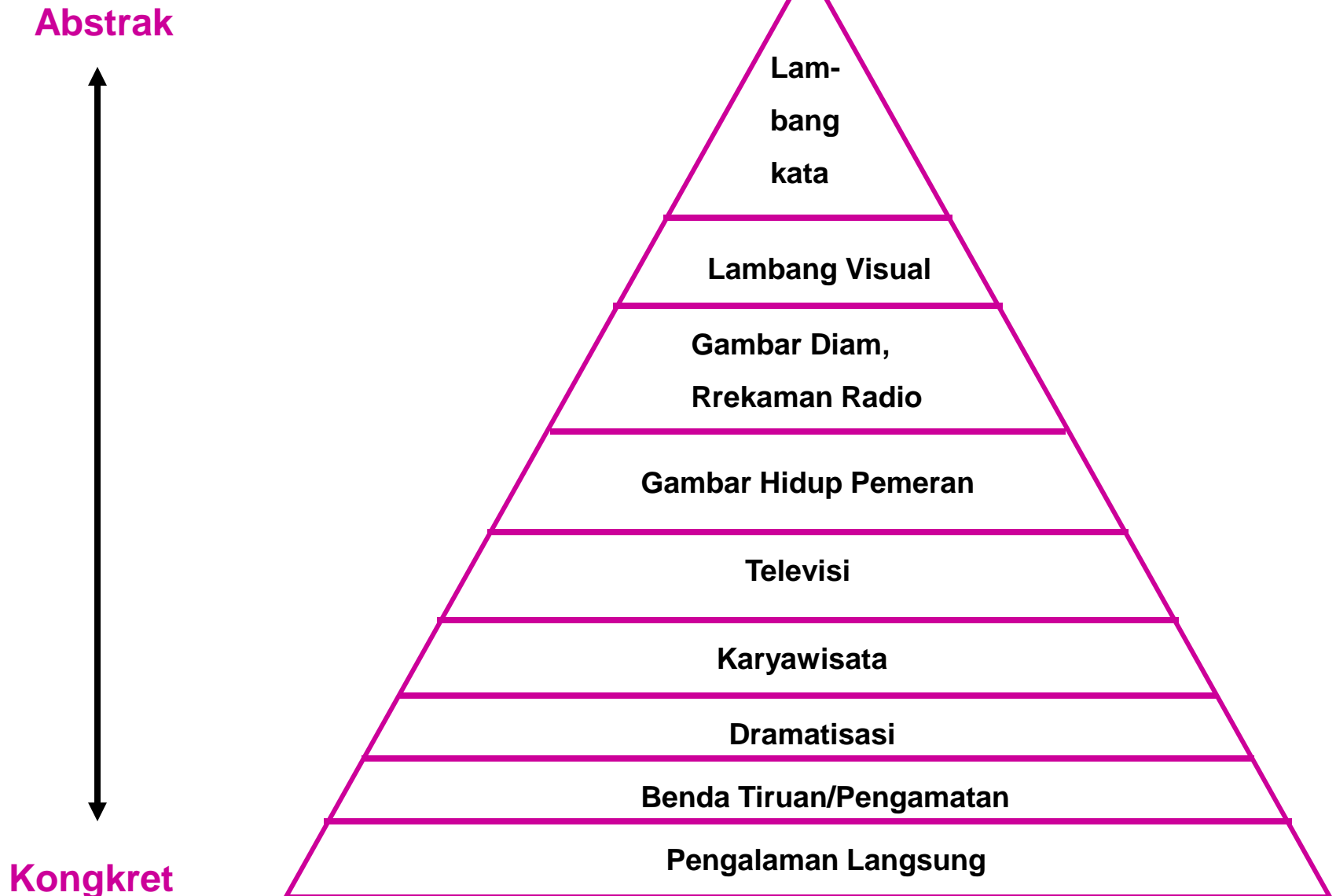
Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi.

Media Pendidikan adalah segala bentuk alat dan saluran yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

B. Fungsi

1. **Fungsi Atensi:** untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi pada isi pelajaran.
2. **Fungsi Afektif:** untuk menggugah emosi dan sikap siswa.
3. **Fungsi Kognitif:** untuk memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi/pesan.
4. **Fungsi Kompensatoris:** untuk memberikan konteks dalam memahami teks dalam rangka membantu siswa yang lemah atau lambat menerima dan memahami isi pelajaran.

C. Media Pembelajaran Membuat Konsep Abstrak Menjadi Kongkrit





C. Jenis Media

1. **Audio:** kaset, siaran radio
2. **Visual:** gambar, poster, photo, cat, pameran, OHP
3. **Audio Visual:** VCD/DVD, film, siaran televisi
4. **Multimedia:** komputer dan proyektor, viewer
5. **Cetak:** buku teks, lembar kerja, majalah
6. **Bermain Bahasa:** teka-teki



Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan melalui proses *meaning making*. Dengan pola itu, siswa tidak dijejali dengan seperangkat kaidah untuk dimengerti secara kognitif, tetapi diarahkan untuk mengembangkan aspek afektif. Pendekatan penyatukaitan diri dengan cara mencelupkan diri secara suntuk dalam pembelajaran kiranya cocok untuk diterapkan.